

Determinan Niat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Pada UMKM Makanan Dan Minuman: Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Ilham Fajar Eko Saputro¹, Haryanto²

^{1,2}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro

*)Corresponding Author, email: ilhamfajarekosaputro@students.undip.ac.id

ARTICLE INFO

Article histor:

Received: 20/9/2022

Revised: 6/10/2022

Accepted: 30/3/2023

Keywords:

Technology Acceptance Model (TAM), Accounting application, MSME, Technology Acceptance Model (TAM), Aplikasi Akuntansi, UMKM

DOI:

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.12.1.24-42>

ABSTRACT

The purpose of the study was to identify the factors that influence the intention of SMEs in using accounting applications using the Technology Acceptance Model (TAM). The population of this research is SMEs in Central Java. The sampling method of this research is purposive sampling with a total sample of 100 respondents. The study used a quantitative approach by testing primary data collected through questionnaires. The data analysis technique uses a partial least square (SEM-PLS) structural equation model with the help of WarpPLS 7.0 software. The results of this study indicate that Perceived Ease of Use has a significant positive effect on Perceived Usefulness, Perceived Usefulness has a significant positive effect on Attitude Toward using, Perceived Ease of Use has a significant positive effect on Attitude Toward using, Attitude Toward using has no effect on Behavior Intention, Perceived of Usefulness has a positive and significant effect on Behavior Intention. The implications of this research can be taken into consideration for MSME actors to use accounting applications in improving their business performance.

ABSTRAK

Tujuan yang diteliti ini untuk melakukan identifikasi beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap niat UMKM untuk memakai aplikasi dengan mempergunakan Technology Acceptance Model (TAM). Populasi yang diteliti ini yakni para UMKM di Jawa Tengah. Metode dalam mengambil sampel ini yakni purposive sampling, yang jumlah sampelnya sebanyak 100 responden. Dimana yang diteliti ini memakai pendekatan secara kuantitatif, dengan pengujian data secara primer dalam pengumpulannya melalui kuesioner. Teknik dalam menganalisis data memakai structural equation model partial least square (SEM-PLS) melalui bantuan Software WarpPLS 7.0. Hasil yang diteliti memberikan petunjuk jika Perceived Ease of Use memberikan pengaruh secara positif serta signifikan pada Perceived of Usefulness, Perceived of Usefulness memberikan pengaruh juga secara positif serta signifikan pada Attitude Toward using, Perceived Ease of Use, kemudian memberikan pengaruh secara positif serta signifikan pada Attitude Toward using, Attitude Toward using tidak memberikan pengaruh pada Behavior Intention, Perceived of Usefulness memberikan pengaruh secara signifikan serta positif pada Behavior Intention. Implikasi dari yang diteliti ini bisa memberikan pertimbangan terhadap pelaku-pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja usahanya.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era industry 4.0 menjadi tantangan bagi perkembangan UMKM di Indonesia, terutama pada era pandemi Covid-19. Usaha Mikro, Kecil serta menengah terbilang sangat penting untuk ekonomi di negeri, dikarenakan sebanyak 99,99% para pelaku usaha dalam Indonesia mencatat jika sebanyak 64,2 juta pelaku UMKM memiliki kontribusi pada PDB (Produk Domestik Boruto) sebanyak 61,07 persen atau senilai Rp 8.573,89 triliun (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Sesuai data yang ada di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah 2021 jumlah UMKM di Tanah Air sudah memiliki pencapaian sebanyak 64,2 juta, yang kontribusinya pada PDB sebanyak 61,07% ataupun sejumlah Rp 8.573,89 triliun. Dalam hal ini UKM dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produktivitas seluruh perekonomian di negara ini. UKM memainkan peran yang terbilang sangat penting untuk menciptakan inovasi bagi perekonomian (Lazim et al., 2021).

Jawa Tengah memiliki UMKM yang terbilang tinggi jika disandingkan pada beberapa provinsi lainnya. Dimana total keseluruhan dalam sektor usaha yang ada di Jawa Tengah sekarang memiliki catatan sebanyak 4,2 juta unit, mencakup dari usaha yang mikro sebanyak 3.776.843 (90,48%), kecil 354.884 (8,50%), menengah 39.125 (0,94%) dan besar 3.358 (0,08%). Dimana aktivitas memiliki hubungan pada UMKM banyak yang memiliki pusat di Jawa Tengah, hal tersebut memberikan bukti jika Jawa Tengah adalah sebuah sentra dari aktivitas perekonomian yang ada di Indonesia (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah, 2021). Kemudian permasalahan yang seringkali ditemukan di UMKM yakni kecilnya pemahaman berkaitan pencatatan dalam digital. Walaupun sudah memakai tapi masih terdapat beberapa fitur yang belum tahu pemakaiannya. Di perkembangan suatu usaha bahwa pencatatan serta suatu pembukuan dalam keuangan dibutuhkan. Oleh karena itu bahwa pelaku UMKM wajib memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan yang basisnya akuntansi secara baik agar bisa diketahui keadaan keuangan usaha dengan pasti. Mencatat keuangan yang berdasarkan pada standar akuntansi bisa memberikan tambahan akses terhadap UMKM di Lembaga keuangan secara resmi yang berguna memperoleh pembiayaan pada modal (Baydhia & Haryati, 2021).

Namun perubahan teknologi yang cepat secara langsung mempengaruhi semua jenis usaha kecil terutama di bidang akuntansi. Karena itu, perusahaan semacam UMKM cenderung untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk kegiatan bisnis sehari-hari mereka daripada sistem manual (Chong & Nizam, 2018). Mengganti catatan kertas akuntansi tradisional dengan catatan berbasis komputer membawa banyak keuntungan, terutama bagi UKM. Keuntungannya termasuk peningkatan laporan keuangan yang andal, akurat dan akses data keuangan yang lebih cepat, dan memastikan generasi informasi akuntansi yang lebih baik melalui laporan keuangan (Turner et al., 2020).

Software akuntansi yang basisnya mobile yakni sebuah wujud perkembangan SIA. Tidak bisa dipungkiri jika terdapat *Software* akuntansi yang basisnya mobile juga merasakan suatu pengembangan tersebut dengan diberikan bukti adanya aplikasi yang memberikan dukungan pada kegiatan akuntansi, misalnya web base ataupun yang basisnya sebuah perangkat portable dengan smartphone (Thottoli & Ahmed, 2022). Pengembangan sebuah teknologi di bidang akuntansi, memberikan sebab banyaknya kreativitas yang berbentuk *Software* akuntansi, dimana bisa memberikan bantuan pencatatan serta pembukuan di UMKM, misalnya pada Buku Kas, Buku Warung, Lamikro, dan lain-lain (Aryanto & Farida, 2021). Aspek fundamental di sistem akuntansi UMKM yakni sebuah penyajian laporan keuangan secara sederhana, hal tersebut menjadi sebuah alasan implementasi *Software* akuntansi yang basisnya mobile di UMKM wajib sejalan pada keperluan di UMKM tersebut (Chong & Nizam,

2018). Di sebuah pengembangannya bahwa bisnis UMKM memberikan sajian beberapa informasi secara akuntabel, terutama agar bisa diketahui laba ataupun rugi yang didapat pada masing-masing periode akuntansi. Implementasi *Software* akuntansi berbasis mobile di UMKM juga terbilang penting terhadap yang memiliki usaha supaya mendapatkan beberapa informasi dengan tepat berkaitan sebuah gambaran pada siklus usaha yang sekarang sedang dilaksanakan (Rahmayanti & Rahmawati, 2020). *Software* akuntansi berbasis mobile mengacu pada penciptaan, representasi, dan transfer informasi keuangan dan transaksi akuntansi dalam format elektronik. Hal tersebut akan membantu pemilik UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan secara lebih mudah karena lebih efisien serta meminimalisir kemungkinan kehilangan data.

Sebuah teori yang seringkali dipakai agar bisa memperhatikan suatu penerimaan serta penggunaan sebuah teknologi yakni dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* yakni sebuah teori tingkah laku yang memberikan penjelasan berkaitan pada model pendekatan penerimaan teknologi. TAM merupakan kerangka model yang ditemukan oleh (Davis, 1989) dengan melakukan pengembangan kerangka dalam berpikir terkait niat memanfaatkan sebuah teknologi informasi. Menurut (Davis, 1989) memberikan penjelasan di sebuah teori TAM jika mudahnya dalam menggunakan persepsian ataupun *perceive ease of use* (dimana penggunaan memiliki keyakinan jika dengan memakai sistem tersebut akan memberikan peningkatan secara kinerja) dan kegunaan persepsian ataupun *perceived usefulness* serta memiliki niatan memakai sebuah teknologi yang menjadi sebuah hal yang diinginkan pada individu untuk menjalankan tingkah laku secara tertentu merupakan faktor penentu dasar penggunaan sebuah teknologi. Alasan mempergunakan suatu teori TAM di sebuah penelitian tersebut yakni dikarenakan sebuah hal yang sederhana serta kapasitas untuk memberikan penjelasan berkaitan sebab dan akibat (Namira, 2022). Adapun terdapat sebuah tujuan TAM yakni memberikan kesediaan uraian dengan umum berkaitan pada faktor determinan minat individu agar bisa memakai suatu teknologi serta TAM memberikan harapan bisa menguraikan tingkah laku pengguna akhir.

Terdapat banyak penelitian yang memakai TAM menjadi sebuah model secara dasar lalu melakukan modifikasi dengan variabel-variabel lain dengan perbedaan hasil-hasilnya. Sebagaimana penelitian yang diteliti oleh (Chen, 2015; Le & Cao, 2020; Mahardika, 2019; Zufiyardi et al., 2022) memberikan penjelasan jika *perceived ease of use* berpengaruh signifikan serta positif pada *perceived usefulness*. Penelitian yang dijalankan oleh (Aryanto & Farida, 2021; Srivastava & Dewan, 2019; Zufiyardi et al., 2022) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memberikan pengaruh secara signifikan serta positif pada *attitude toward using*, tapi yang diteliti tersebut tidak selaras dengan yang diteliti oleh (Purbananda et al., 2022) *perceived usefulness* tidak memberikan pengaruh pada *attitude toward using* dimana sebuah teknologi terkomputerisasi tidak ikut mengakibatkan sikap dalam mempergunakan secara antusias dalam memakai sistem teknologi dikarenakan mereka memakai hanya dikarenakan suatu tuntutan dalam bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto & Farida, 2021; Pantow et al., 2020; Purwantini & Amalia, 2021; Zufiyardi et al., 2022) memberikan penjelasan jika *perceived ease of use* berpengaruh positif pada *attitude toward using*, dimana yang diteliti tersebut tidak selaras dengan yang diteliti oleh (Purbananda et al., 2022) *perceived ease of use* tidak berhubungan langsung dengan *attitude toward using*. Yang diteliti oleh (Zufiyardi et al., 2022) serta (Aryanto & Farida, 2021) membuktikan jika *attitude toward using* memberikan pengaruh secara positif pada *behavioral intention* sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan sebuah penelitian yang diteliti oleh (Purbananda et al., 2022) *attitude toward using* tidak memberikan pengaruh secara langsung pada *behavioral intention*. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Baydhia & Haryati, 2021; Fakhri et al., 2022; Le & Cao,

2020; Purbananda et al., 2022; Wiratama & Sulindawati, 2022) memberikan penjelasan jika *perceived usefulness* memberikan suatu pengaruh secara positif pada *behavioral intention*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menemukan hasil penelitian yang tidak konsisten. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya peneliti mengambil variabel-variabel tersebut yang sebelumnya sudah diuji dan memiliki hasil penelitian yang lebih dari satu kali dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika, 2019) melalui model baru yang tidak memiliki kesamaan pada yang diteliti dulu. Dalam penelitian ini menambahkan variabel *attitude toward using* di karenakan sikap merupakan ungkapan perasaan, yang mencerminkan senang atau tidak senangnya seseorang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek dan merupakan konsep yang paling penting dalam menggunakan aplikasi akuntansi. Perbedaan selanjutnya penelitian ini dilaksanakan pada UMKM sektor minuman serta makanan yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dihadirkan menjadi sebuah objek yang diteliti dikarenakan UMKM mempunyai peran penting di aktivitas ekonomi pada beragam sektor, yang menyediakan lapangan bekerja paling besar, pencipta pasar baru dan inovasi. Selain itu penelitian ini mendorong para pelaku UMKM untuk menggunakan software akuntansi berbasis mobile ketika melaksanakan suatu pencatatan serta pembukuan terhadap usaha yang dijalaninya. Tujuan yang diteliti ini yakni melakukan penelitian beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada minat pelaku UMKM yang ada di Indonesia dalam memakai sebuah aplikasi akuntansi yang berpacu dengan yang diteliti di model TAM. Hasil dari yang diteliti ini akan memberikan bantuan dalam mengembangkan perangkat secara lunak akuntansi agar memberikan hasil pada perangkat lunak yang baru, dimana sejalan dengan keperluan pengguna serta juga bermanfaat untuk perusahaan dalam mendapatkan perangkat lunak akuntansi yang sejalan dengan kebutuhan UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

2. LITERATUR REVIEW

2.1. USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak memiliki definisi standar untuk UKM, penelitian ini mengambil arti UKM sebagai berikut. UKM dikategorikan menurut jumlah karyawan yang dipekerjakan (Thottoli, 2021) the paper elucidated the significance of knowledge of accounting software and evaluated the relationship between knowledge and its adoption or use of accounting software among SMEs in Oman. Purposive sampling method was used to choose the target interviewees required for the survey (semi-structured interview. Organisasi dengan karyawan kurang dari 10 dianggap sebagai organisasi atau perusahaan mikro. Organisasi dengan karyawan antara 10 dan 50 dianggap sebagai organisasi atau perusahaan kecil. Sebuah organisasi yang mempekerjakan antara 50 dan 250 karyawan dianggap sebagai organisasi atau perusahaan menengah. Dalam pandangan Keputusan Presiden RI No.99 Tahun 1998 definisi dari Usaha kecil menengah merupakan suatu aktivitas dalam perekonomian rakyat yang memiliki skala yang terbilang kecil di bidang usaha dengan mayoritas yakni suatu aktivitas usaha yang terbilang kecil serta butuh diberikan perlindungan agar bisa melakukan pencegahan dari suatu persaingan usaha yang seringkali tidak sehat. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan sesuai pada besaran suatu modal ataupun pemasukannya. Usaha menengah, terdiri dari beberapa kategori yakni usaha yang mempunyai aset maksimal sebanyak Rp 50 juta serta omzet dalam penjualan maksimal sebanyak Rp 300 juta; Usaha Kecil yang mempunyai sebuah aset dari Rp 50 hingga Rp 500 juta serta omzet penjualan Rp 300 juta hingga pada Rp 2,5 miliar; kemudian

usaha menengah yang mempunyai sebuah aset dari Rp 500 sampai Rp 10 miliar serta omzet penjualan sebanyak Rp 2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

2.2. TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 yang yakni suatu model penelitian pengembangannya yang berasal dari Theory of Reasoned Action (TRA) dengan khusus dilakukan perancangan agar model sebuah penerimaan pada sistem informasi dalam pandangan Fishbein serta Ajzen di tahun 1980 (Davis, 1989). Konsep TRA menjelaskan bahwa persepsi dan evaluasi masyarakat terhadap teknologi baru akan mempengaruhi sikap mereka terhadap teknologi baru tersebut TAM adalah model untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi (Wahyuni et al., 2021). Menurut (Venkates & Davis, 2000) jika TAM memberikan penjelasan terhadap niatan tingkah laku agar bisa mempergunakan sistem yang sudah ditetapkan dari dua keyakinan yakni penggunaan yang dialami menjadi seberapa jauh individu memiliki kepercayaan jika memakai sistem akan memberikan peningkatan pada kinerja dari pekerjaannya, serta suatu hal yang mudah dalam menggunakan pengertian pada derajat suatu kepercayaan individu jika memakai sistem akan terbilang bebas dari suatu usaha. Kemudian model TAM tersebut memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan berkaitan pada pandangan serta tingkahlaku dalam mempergunakan teknologi informasi pada suatu penggunaan teknologi informasi yang dimaksud. Kemudian variabel di model TAM terdapat 5 variabel dalam pandangan (Davis, 1989), antara lain: (1) Perceived usefulness (kegunaan), (2) Perceived ease of use (kemudahan penggunaan), (3) Attitude toward using technology (sikap), (4) Behavioral intention to use (intensi), dan (5) Actual technology use (pemakaian teknologi yang sebenarnya).

Perceived usefulness (PU) atau suatu kegunaan yang bisa diartikan menjadi hal yang cenderung individu memakai sebuah aplikasi yang memberikan bantuan dalam pekerjaan dengan baik (Davis, 1989) dalam (Fakhri et al., 2022). Perceived ease of use (PEU) atau Kemudahan penggunaan didefinisikan oleh ukuran yang menurut individu bisa memiliki ekmudah serta dipakai (Davis, 1989) dalam (Fakhri et al., 2022). Attitude to use (AT) ataupun sikap juga bisa diberikan definisi dengan perasaan secara positif ataupun negatif yang dialami pada seseorang ketika melaksanakan tingkah laku (Davis, 1989) dalam (Fakhri et al., 2022). Behavioral Intention to Use (BI) atau tingkah laku adalah sebuah hal yang diinginkan ataupun minat dari individu agar bisa menjalankan sebuah tingkah laku yang terus menerapkan teknologi (Davis, 1989) dalam (Wiratama & Sulindawati, 2022). Actual System Use (AU) atau Penggunaan sebenarnya dari suatu sistem adalah ketika individu memiliki anggapan pada sistem tersebut mudah dipakai serta memiliki kemungkinan dalam meningkatkan sebuah produktivitas, oleh karena itu mereka memiliki kepuasan memakai sistem yang dimaksud, dimana yang terwujud di keadaan dalam menggunakan yang sesungguhnya (Davis, 1989) dalam (Aryanto & Farida, 2021).

2.3. APLIKASI AKUNTANSI

Aplikasi akuntansi yang basisnya mobile yakni sebuah wujud dalam mengembangkan SIA, dimana dihadirkan supaya tingkah laku UMKM bisa menjalankan sebuah pembukuan sejalan pada siklus akuntansi dengan memberikan akses dengan smartphone atau ponsel (Baydhia & Haryati, 2021). Sedangkan menurut (Thottoli, 2021) the paper elucidated the significance of knowledge of accounting software and evaluated the relationship between knowledge and its adoption or use of accounting software among SMEs in Oman. Purposive sampling method was used to choose the target interviewees required for the survey (semi-structured interview Aplikasi akuntansi melibatkan penggunaan perangkat lunak akuntansi

dan mobile untuk merekam, menyimpan, dan menganalisis data keuangan (Esmeray & Esmeray, 2020) dan memastikan bahwa informasi keuangan penting dikendalikan, akurat, dan aman dari korupsi data. Aplikasi akuntansi membantu menyiapkan laporan keuangan dan memastikan keandalan yang tinggi dan membantu mencatat, menyimpan, memindahkan data melalui penggunaan sistem perangkat lunak lebih mudah daripada memindahkan sekumpulan dokumen (Teru et al., 2019). Sistem informasi akuntansi membantu UMKM dalam mengotomatiskan proses akuntansi seperti pencatatan, memproses dan menjaga keuangan mereka untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, lebih memiliki keakuratan, kemudian lebih terbilang cepat dipakai serta lebih sedikit mengalami sebuah kesalahan jika menggunakan sistem manual (Wickramsainghe et al., 2017). Ini memudahkan mikro dan kecil perusahaan untuk menyimpan transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan meskipun tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang akuntansi keuangan. Pengembangan teknologi sudah memiliki kemampuan untuk menghadirkan berbagai aplikasi akuntansi yang bisa memberikan bantuan dalam pencatatan serta sebuah pembukuan UMKM misalnya pada Buku Kas, kemudian Buku Warung, Lamikro, dan beberapa hal lain. aplikasi akuntansi menjadi penting bagi pemilik UMKM karena menghasilkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, dapat mengetahui labanya secara lebih akurat dapat diandalkan serta akuntabel dan rinci (Rahmayanti & Rahmawati, 2020).

3. HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Hubungan Perceived Ease Of Us dan Perceived Usefulness

Kegunaan yang dialami serta sebuah kemudaha dalam penggunaan yang dialami bisa dianggap menjadi faktor secara kognitif. Dimana yang diteliti oleh (Le & Cao, 2020) memberikan penjelasan jika pengguna tahu cara memakai serta melakukan akses pada perangkat lunak, dapat mengurangi suatu hambatan serta mereka bisa memanfaatkan banyak fitur perangkat lunak untuk meningkatkan nilainya. Menurut (Chen, 2015) memprediksi bahwa individu akan menggunakan suatu sistem jika mereka merasa bahwa manfaat yang berguna dari sistem tersebut lebih besar daripada usaha yang diperlukan untuk menggunakannya. Menurut (Zufiyardi et al., 2022) menyatakan bahwa pelaku UMKM melakukan operasi pada aplikasi akuntansi yang terbilang sangat jelas serta memiliki kemudahan untuk dimengerti, oleh karena itu para pelaku memiliki keyakinan bisa mengalami sebuah manfaat yang dibagikan pada aplikasi akuntansi, misalnya memberikan peningkatan pada tingkat keefektifan para pengguna. Hal tersebut memiliki arti abhwa aplikasi akuntansi yang memiliki kemudahan untuk dipahami oleh pengguna semakin tinggi, maka para pengguna memiliki rasa percaya akan mengalami sebuah manfaat jika memakai aplikasi akuntansi. Individu akan mengalami sebuah sistem informasi yang terbilang manfaat ketika memiliki rasa jika ia bisa melaksanakan sistem yang dimaksud dengan baik. Ketika pandangan kemudahan pengguna semakin tinggi, maka minat pelaku UMKM ketika memakai palikasi akuntansi semakin tinggi pula (Mahardika, 2019). Hasil hipotesis yang diajukan, yakni:

H1: Perceived ease of use berpengaruh positif dan signifikan terhadap perceived usefulness dalam pemanfaatan aplikasi akuntansi.

3.2. Hubungan Perceived Usefulness dan Attitude toward using

Sikap pada sebuah penggunaan sudah dilakukan identifikasi menjadi sebuah faktor yang memberikan panduan pada tingkah laku di masa yang akan datang ataupun yang memberikan pada niat yang akhirnya memberikan arah terhadap tingkah laku secara tertentu. Di TAM bahwa sikap pada suatu penggunaan yang dinamakan menjadi efek evaluative dari perasaan yang terbilang positif ataupun terbilang negatif pada seseorang ketika menjalankan tingkah

laku secara tertentu (Srivastava & Dewan, 2019). Menurut (Zufiyardi et al., 2022) menyatakan jika para pelaku UKM memiliki pandangan diri jika dengan mempergunakan sistem aplikasi akuntansi bisa membagikan pengguna manfaat, oleh karena itu para pengguna mempunyai suatu kecenderungan agar bisa memakai aplikasi tersebut. Jika para pengguna mengalami hal yang yakin dengan memakai aplikasi akuntansi yang memiliki kegunaan untuk memberikan peningkatan pada bisnis mereka, maka para pelaku UKM memiliki percepatan pada aktivitas transaksi, memberikan peningkatan pada produktivitas mereka serta memberikan bantuan untuk menjalankan pembukuan keuangan secara cepat. Yang diteliti oleh (Purbananda et al., 2022) Perceived usefulness tidak memberikan pengaruh pada attitude toward using dimana sebuah teknologi terkomputerisasi yang tidak turut serta mengakibatkan sikap para pengguna yang terbilang antusias ketika memakai sistem pada teknologi dikarenakan mereka memakai hanya dikarenakan tekanan dalam pekerjaan. Ketika aplikasi akuntansi membagikan suatu manfaat, maka para pengguna akan menetapkan sikap agar bisa memakai teknologi yang dimaksud. Kemudian UMKM mengalami suatu manfaat aplikasi dalam pencatatan keuangan yang sangat membantu ketika melakukan pengelolaan keuangan usaha, oleh karena itu para pelaku UMKM mempunyai sikap secara positif agar bisa memakainya (Aryanto & Farida, 2021). Hasil hipotesis yang diajukan, yakni:

H2: Perceived usefulness memberikan pengaruh secara positif dan signifikan pada Attitude toward using dalam penggunaan aplikasi akuntansi.

3.3. Hubungan Perceived Ease Of Use dan Attitude toward using

Aplikasi akuntansi keuangan yang membagikan keringanan pada pengguna dalam mengambil suatu putusan pada pemakaian sistem yang dimaksud. Dimana kemudahan dalam mempergunakan pandangan menjadi hal yang terbilang penting ketika mengadopsi suatu teknologi, dikarenakan individu yang memakai suatu teknologi memiliki harapan akan memberikan kemudahan dalam bekerja (Purwantini & Amalia, 2021). Menurut (Zufiyardi et al., 2022) menyatakan jika para pelaku UKM bisa memberikan pandangan diri mereka memiliki kemudahan agar bisa melakukan pembelajaran cara memakai aplikasi akuntansi, oleh karena itu para pelaku UKM memiliki keyakinan jika mengoperasikan suatu aplikasi akuntansi sangat terlihat jelas serta memiliki kemudahan untuk dipahami, oleh karena itu para pelaku UKM mempunyai hal yang cenderung dalam memakai aplikasi akuntansi. Penelitian menurut (Purbananda et al., 2022) *perceived ease of use* tidak memiliki kaitan secara langsung pada attitude toward using dikarenakan pandangan kemudahan yang tidak dapat menjadi suatu tolak ukur untuk memberikan penilaian pada sikap yang muncul dalam pemakaian sistem terkomputerisasi. Penelitian (Aryanto & Farida, 2021) penggunaan pada aplikasi pencatatan keuangan yang basisnya adalah Android yang memiliki kemudahan untuk dipahami serta dipakai untuk melakukan pengelolaan keuangan usaha memberikan peningkatan terhadap sikap yang positif agar bisa memakainya. Dalam hal ini ketika pelaku UMKM mengalami keringanan ketika mempergunakan aplikasi akuntansi, maka akan mengakibatkan respon secara positif agar menyukai penggunaan aplikasi yang dimaksud. Kemudian hasil hipotesis yang dilakukan pengajuan, diantaranya adalah:

H3: *Perceived ease of use* memberikan pengaruh secara signifikan serta positif pada Attitude toward using dalam penggunaan aplikasi akuntansi.

3.4. Hubungan Attitude toward using dan Behavioral intention

Sikap yakni ungkapan sebuah perasaan, yang merepresentasikan tidak senang ataupun senangnya seseorang terhadap sebuah objek dan merupakan konsep yang paling penting dalam penelitian (Istanto et al., 2020). Penelitian menurut (Zufiyardi et al., 2022) para pelaku

UKM mempunyai hal yang cenderung tinggi agar bisa memakai aplikasi akuntansi dikarenakan para pelaku UKM bisa melakukan pengambilan manfaat serta mengalami kemudahan agar bisa mengoperasikan aplikasi akuntansi. Oleh karena itu hal tersebut akan memberikan dampak timbul sikap secara positif yang memberikan dorongan pada niat pelaku UKM agar bisa memakai aplikasi tersebut. Sedangkan yang diteliti oleh (Purbananda et al., 2022) attitude toward using tidak memberikan pengaruh secara langsung pada behavioral intention hal tersebut memiliki kemungkinan dikarenakan sikap pengguna yang terbilang tidak antusias, oleh karena itu tidak mengakibatkan niat ketika menggunakan aplikasi akuntansi. Penelitian oleh (Aryanto & Farida, 2021) Penggunaan aplikasi dalam pencatatan keuangan diyakini lebih memberikan kesenangan jika disandingkan dengan memakai pencatatan secara manual serta diyakini menjadi suatu ide yang bijaksana ketika melakukan pengelolaan usaha, oleh karena itu memberikan peningkatan pada minat penggunaan. Dalam hal tersebut ketika pelaku UMKM menyukai penggunaan aplikasi akuntansi, maka mereka akan memiliki keinginan agar bisa memakai aplikasi menjadi saranan dalam membuat laporan keuangan. Hasil hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: Attitude toward using memberikan pengaruh secara signifikan serta positif pada behavioral intention dalam penggunaan aplikasi akuntansi.

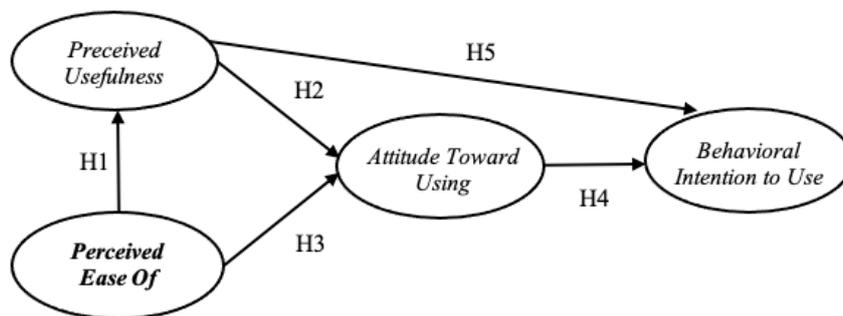
3.5. Hubungan Perceived Usefulness dan Behavioral intention

Menurut penelitian (Wiratama & Sulindawati, 2022) ini, ketika para pengguna ataupun konsumen menyakini jika dengan memakai aplikasi akuntansi bisa mendatangkan suatu manfaat, kemudian juga bisa memberikan peningkatan pada kinerja mereka, maka kemudian mereka akan memiliki minat agar terus memakai aplikasi akuntansi, hal tersebut juga sebaliknya. (Le & Cao, 2020) Dengan kata lain, orang cenderung menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud jika mereka lebih memahami manfaat dan kegunaan perangkat lunak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempromosikan manfaat luar biasa dari aplikasi akuntansi dibandingkan dengan perangkat lunak akuntansi tradisional yang diinstal pada komputer dapat meningkatkan niat untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud di perusahaan (Chen, 2015). Dalam penelitian (Baydhia & Haryati, 2021) dimana aplikasi akuntansi diyakini memiliki percepatan, membagikan hasil secara maksimal serta memberikan kesederhanaan pada pekerjaan ketika menghadirkan laporan keuangan pada usaha. Pandangan kegunaan (perceived usefulness) yakni suatu kepercayaan seseorang ketika mempergunakan aplikasi akuntansi bisa memberikan peningkatan pada kinerja. Kemudian pengguna mengalami jika dengan mempergunakan sistem yang dimaksud menyakini jika pekerjaannya akan memiliki kemudahan serta lebih efisien. Ketika seseorang yang dimaksud menyakini jika sistem tersebut memiliki manfaat, maka seseorang akan memakainya. Penelitian (Purbananda et al., 2022) sistem terkomputerisasi memiliki kemampuan untuk menghadirkan niatan mempergunakan teknologi untuk individu.

Mampu untuk memunculkan niat menggunakan teknologi bagi seseorang. Aplikasi akuntansi membawa dampak manfaat kinerja, efektivitas dan produktivitasnya yang dapat dicapai seseorang ketika menggunakan teknologi baru, artinya manfaat aplikasi akuntansi yang dirasakan pengguna berpengaruh terhadap peningkatan niat seseorang untuk menggunakan aplikasi tersebut (Fakhri et al., 2022). Hasil hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: Perceived usefulness memberikan pengaruh secara positif pada behavioral intention dalam penggunaan aplikasi akuntansi.

KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai di sebuah penelitian ini yakni sebuah pendekatan secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 26 ribu UMKM di Jawa Tengah yang bergerak di

Tabel 1. Indikator variabel

Variabel	Indikator
Presepsi kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (Davis, 1989) dalam (Le & Cao, 2020)	Mudah untuk dipelajari Mudah untuk didapat Mudah untuk digunakan Mudah untuk menjadi trampil
Presepsi manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) (Davis, 1989) dalam (Le & Cao, 2020)	Meningkatkan efektivitas Meningkatkan kecepatan Meningkatkan produktivitas Bermanfaat untuk tugas dan pekerjaan
Sikap terhadap menggunakan (<i>Attitude Toward using</i>) (Davis, 1989) dalam (Srivastava & Dewan, 2019)geography, size of organization, and nature of business etc. Gradually researchers started exploring adoption of cloud computing from users perspective particularly behavioral factors driving the same. The present study intends to explore different behavioral predictor of intention to use cloud computing, by adopting the recent Technology Acceptance Model (TAM)	Adalah sebuah hal secara positif Perasaan yang puas terhadap cara bekerja
Niat perilaku pengguna (<i>Behavioral Intention to Use</i>) (Davis, 1989) dalam (Srivastava & Dewan, 2019)geography, size of organization, and nature of business etc. Gradually researchers started exploring adoption of cloud computing from users perspective particularly behavioral factors driving the same. The present study intends to explore different behavioral predictor of intention to use cloud computing, by adopting the recent Technology Acceptance Model (TAM)	Tindakan yang menguntungkan Niat untuk menggunakan
	Rencana tetap menggunakan dimasa depan Memotivasi ke pengguna lain

sektor *food & beverage*. Salah satu alasan dipilihnya Jawa Tengah adalah karena Jawa Tengah memiliki UMKM yang tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Populasi penelitian ini tidak terbatas jumlahnya. Oleh karena diperlukan pengambilan sampel penelitian. Sampel yang diteliti yakni sebanyak 100 para pelaku UMKM yang ada di Jawa Tengah, penentuan total keseluruhan yang dijalankan dengan mempergunakan rumus Slovin serta, Teknik dalam mengumpulkan sebuah sampel menggunakan purposive sampling. Terdapat kriteria yang dipilih sebagai responden yang diteliti ini, diantaranya adalah: 1.) UMKM yang sudah menerapkan Software akuntansi mobile, 2.) Mempunyai karyawan minimal 3 orang, 3.) Pendapatan setiap bulan minimal Rp3.000.000.

Sumber data yang diteliti ini yakni data secara primer. Dimana data primer berbentuk kuesioner yang dibagikan secara offline dan online (LINE, WhatsApp, Instagram, dan E-mail dengan bantuan fitur Google form). Di tahapan dalam Menyusun suatu kuesioner tersebut bahwa peneliti mempergunakan skala likert. Kemudian Teknik dalam menganalisis data yang dipakai adalah mempergunakan pengujian statistika yang basisnya varian yakni pendekatan

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kriteria	Keterangan	Frequency	Percentage (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	56	56%
	Perempuan	44	44%
Lokasi	Semarang	25	25%
	Banyumas	17	17%
	Magelang	7	7%
	Tegal	5	5%
	Brebes	6	6%
	Surakarta	15	15%
	Demak	3	3%
	Kudus	5	5%
	Pati	7	7%
	Pekalongan	10	10%
Usia	<20 Tahun	6	6%
	20-40 Tahun	61	61%
	40-60 Tahun	32	32%
	>60 Tahun	11	11%
Pendidikan	SD	3	3%
	SMP	8	8%
	SMA	43	43%
	Perguruan Tinggi	46	46%
Jumlah Karyawan	3-4 Orang	45	45%
	5-6 Orang	32	32%
	7-8 Orang	15	15%
	>8 Orang	8	8%
Omset Perbulan	5.000.000 – 10.000.000	43	43%
	10.000.000 – 15.000.000	34	34%
	15.000.000 – 20.000.000	13	13%
	>20.000.000	10	10%

Sumber: Data Primer Diolah WarpPLS 7.0, 2022

secara alternatif Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan Software WarpPLS 7.0. Definisi operasional yakni uraian dari setiap variabel. Dimana yang diteliti ini bahwa variabel dan beberapa indikatornya bisa diperhatikan di tabel I,

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik responden

Responden yang diteliti ini yakni para pelaku UMKM yang ada di sektor makanan serta minuman, dimana ada dalam wilayah Jawa Tengah yang jumlah sampelnya 100 responden yang sesuai dengan kriteria. Kemudian data responden bisa diperhatikan pada tabel2, yakni:

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebaran berdasarkan jenis kelamin cukup dominan responden laki-laki dengan perbedaan persentasi sebesar 12%, dengan responden mayoritas usia responden 20-40 tahun dengan jumlah responden sebesar 61%. Sementara latar belakang pendidikan memeprihatikan 46% merupakan lulusan perguruan tinggi, SMA sebanyak 43%, SMP sebanyak 8% dan SD 3%. Berdasarkan data responden yang memiliki jumlah karywan 3-4 orang sebanyak 45 atau 45%, 5-6 orang karyawan sebanyak 32 atau 32% responden, 7-8 orang karyawan 32 atau 32% sebanyak 15 responden dan jumlah karyawan >8 sebanyak 8 responden. Omset pendapatan perbulan terendah 5.000.000-10.000.000 sebanyak 43 atau 43% responden dan omset tertinggi >20.000.000 sebanyak 10 responden. Sehingga dari data diatas bisa disimpulkan bahwa responden penelitian ini rata-rata merupakan orangan dengan latar pendidikan yang baik.

5.2. Pengujian Validitas

Pengujian validitas memiliki tujuan agar bisa melakukan pengukuran seberapa jauh variabel yang dipakai sungguh-sungguh melakukan pengukuran terhadap yang sebenarnya dilakukan pengukuran. Kemudian pengujian validitas yang dipakai yakni convergent validity dan Discriminant validity.

5.3. Convergent validity

Tabel 3. Hasil Uji Convergent validity

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i>	X1.1	0.655	Valid
	X1.2	0.686	Valid
	X1.3	0.787	Valid
	X1.4	0.666	Valid
Perceived Usefulness	X2.1	0.545	Valid
	X2.2	0.567	Valid
	X2.3	0.654	Valid
	X2.4	0.745	Valid
Attitude Toward using	X3.1	0.658	Valid
	X3.2	0.749	Valid
	X3.3	0.813	Valid
Behavioral Intention to Use	X4.1	0.830	Valid
	X4.2	0.638	Valid
	X4.3	0.787	Valid

Sumber: Data Primer Diolah WarpPLS 7.0, 2022

Convergent validity dari model pengukuran bisa diperhatikan dari hubungan antara skor pada indikator terhadap skor konstruksya, dimana kriterianya pada loading factor dari masing-masing indikator lebih besar dari sebanyak 0,70 bisa diartikan valid serta AVE bisa lebih besar dari sebanyak 0,50. Kemudian syarat loading yang berada di atas 0,70 seringkali tidak bisa terpenuhi terutama agar kuesioner yang terbilang baru bisa dilakukan pengembangan. Maka dari itu, bahwa loading factor antara 0,40-0,70 wajib terus dilakukan pertimbangan agar bisa terus dipertahankan (Sholihin & Ratmono, 2021).

Sesuai hasil secara output dari pengolahan data di tabel.1 memberikan petunjuk jika seluorh indikator yang membentuk laten dalam pemenuhan syarat dari sebuah indicator reliability dikarenakan sleuruh nilai indikator yang membentuk konstruk laten secara idealnya berada di ≥ 0.7 tapi ≥ 0.5 masih dapat dilakukan penerimaan. Bisa diberikan simpulan bagi seluruh butir jawaban yang dimaksud sudah memiliki kevalidan serta bisa dipakai bagi penelitian.

5.4. Discriminant validity

Discriminant validity dipakai agar bisa diketahui jika indikator pada variabel tidak mempunyai hubungan yang tinggi. Dimana kriteria yang dipakai yakni kuadrat (*square tools*) average variance extracted (AVE), yakni kolom pada diagonal serta diberikan tanda kurung yang wajib lebih tinggi dari hubungan antar variabel pada laten di kolom yang memiliki kesamaan (Sholihin & Ratmono, 2021). Kemudian hasil pengujian pada validitas diskriminan bisa diperhatikan di tabel, yakni:

Tabel 4. Hasil Uji Discriminant validity

	<i>Perceived Ease of Use</i>	Perceived Usefulness	Attitude Toward using	Behavioral Intention to Use
<i>Perceived Ease of Use</i>	(0.700)	0.544	0.485	0.572
Perceived Usefulness	0.544	(0.633)	0.508	0.463
Attitude Toward using	0.485	0.508	(0.742)	0.280
Behavioral Intention to Use	0.572	0.463	0.280	(0.665)

Sumber: Data Primer Diolah WarpPLS 7.0, 2022

Sesuai di tabel 4 bahwa diketahui jika kriteria pada validitas diskriminan sudah memiliki pemenuhan, dibuktikan pada akar kuadrat AVE yang terbilang lebih besar jika disandingkan pada koefisien korelasi antar konstruk di setiap indikator dari masing-masing variabel bisa dilakukan pengukuran variabel yang dimaksud dengan tepat jika disandingkan pada variabel lain. Sesuai uraian yang dimaksud bisa diberikan simpulan jika terdapat sebanyak 4 konstruk bahwa kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi.

5.6. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yakni pengukuran yang dipakai agar bisa diketahui seberapa banyak nilai dalam suatu pengukuran mempunyai suatu tingkatan konsistensi ataupun tingkatan stabil atau tidaknya dari suatu pengukuran pada model. Dalam pandangan (Sholihin & Ratmono, 2021) bahwa sebuah variabel bisa diberikan pernyataan jika reliabel ketika mempunyai suatu nilai composite reliability dan cronbach's alpha keduanya wajib memiliki nilai yang berada di atas sebanyak 0,70 menjadi suatu syarat yang reliabilitas. Hasil pengujian bisa diperhatikan di tabel 5, yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.851	0.793
Perceived Usefulness	0.794	0.724
Attitude Toward using	0.789	0.785
Behavioral Intention to Use	0.730	0.567

Sumber: Data Primer Diolah WarpPLS 7.0, 2022

Sesuai hasil output olah data tabel 5, diketahui bahwa composite reliability dan cronbach's alpha memiliki nilai diatas $> 0,70$. Maka bisa diberikan simpulan untuk seluruh indikator yang dimaksud sudah terbilang reliabel serta bisa dipakai untuk dilakukan penelitian.

5.7. Pengujian Model Struktur

Pengujian ini biasa disebut dengan inner model diijalankan agar bisa memperhatikan indeks ukuran dari kebaikan ataupun suatu kelayakan ikatan antara variabel eksogen yang berkaitan juga terhadap beberapa asumsinya (Sholihin & Ratmono, 2021). Hasil uji ukur pada inner model bisa diperhatikan dari suatu nilai di R-Square (R^2), mmeiliki tujuan agar bisa diketahui berapa variabel secara independent yang memberikan pengaruh pada variabel dependennya. Dimana nilai R^2 bisa diperhatikan di tabel 6, yakni:

Tabel 6. Uji R-Square (R^2),

Variabel	R-Squared
Perceived Usefulness	0.576
Attitude Toward using	0.464
Behavioral Intention to Use	0.666

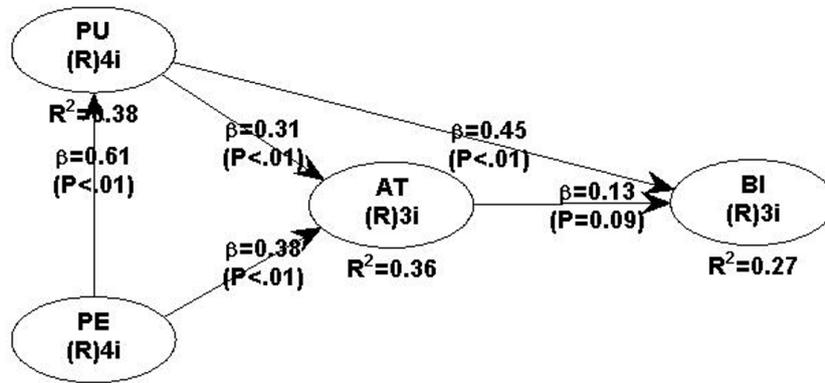
Sumber: Data Primer Diolah WarpPLS 7.0, 2022

Sesuai hasil tabel 6 menunjukkan jika nilai R-Square variabel perceived usefulness sebesar 0.576 atau 57,6% yang memiliki arti jika pada variabel *perceived ease of use* mempengaruhi variabel perceived usefulness sebanyak 57,6% serta sisanya sebanyak 42,4% diberikan pengaruh dari variabel lain. Kemudian pada variabel attitude toward using mempunyai nilai R-Square sebanyak 0.464 atau 46,4% yang berarti bahwa variabel perceived usefulness dan *perceived ease of use* memberikan pengaruh terhadap variabel attitude toward using sebesar 46,4% dan sisanya 53,6% diberikan pengaruh pada variabel yang lain. Kemudian variabel behavioral intention to use memiliki nilai R-Square sebesar 0.666 atau 66,6% yang memiliki arti jika pada variabel perceived usefulness dan attitude toward using sebanyak 66,6% dan sisanya sebanyak 33,4% diberikan pengaruh pada variabel lain.

5.8. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian pada hipotesis yang dipakai agar bisa memberikan penjelasan pada kaitan antara sebuah variabel independent serta variabel yang dependen (Sholihin & Ratmono, 2021). Hasil hubungan antara suatu konstruk yang dilakukan pengukuran dnegan memperhatikan hasil estimasi koefisien pada jalur serta tingkatan pada signifikansinya (p-value) signifikannya yang lalu dilakukan perbandingan terhadap hipotesis yang diteliti.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi WarpPLS 7.0, yakni pengujian inner model atau model struktural diperoleh gambaran model akhir sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Agar bisa melakukan pengujian pada hipotesis yang diteliti dan diajukan, dapat diperhatikan dari nilai probabilitas (p-value) melalui tingkatan signifikansi sebanyak 0,05. Apabila nilai p-value < 0,05 maka hipotesis dilakukan penerimaan, kemudian sebaliknya ketika p-value > 0,05 maka hipotesis dilakukan penolakan (Sholihin & Ratmono, 2021). Dibawah ini yakni tabel hasil dari suatu uji ukur dari hipotesis, yakni:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Path Coefficients	P-Values	Keterangan
PE g PU	0.613	<0.001	Positif signifikan
PU g AT	0.310	<0.001	Positif signifikan
PE g AT	0.377	<0.001	Positif signifikan
AT g BI	0.129	0.092	Positif tidak signifikan
PU g BI	0.449	<0.001	Positif signifikan

Sumber: Data Primer Diolah WarpPLS 7.0, 2022

Tabel 8. Path Coefficients dan P-Values Secara Tidak Langsung (Indirect Effects)

Variabel	Path Coefficients	P-Values	Keterangan
PU g AT g BI	0.040	0.284	Positif tidak signifikan
PE g AT g BI	0.324	<0.001	Positif signifikan

Sumber: Data Primer Diolah WarpPLS 7.0, 2022

6. PEMBAHASAN

6.1. *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived of Usefulness*

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menguji *Perceived Ease of Use* memberikan pengaruh pada *Perceived of Usefulness*. Hal tersebut dibuktikan pada nilai Path coefficients sebanyak 0.613 yang menunjukkan positif dan nilai P value sebesar <0.001 dimana nilainya kurang dari 0.05, Maka hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *Perceived Ease of Use* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived of Usefulness*. Hasil yang diteliti tersebut selaras pada yang diteliti oleh (Chen, 2015), (Mahardika, 2019), (Le & Cao, 2020) dan (Zufiyardi et al., 2022). Penelitian ini mengindikasikan bahwa

Pelaku UMKM akan menggunakan suatu sistem jika mereka merasa bahwa manfaat yang berguna dari sistem lebih besar daripada upaya yang diperlukan untuk menggunakannya. Pelaku UMKM dapat merasakan yakin menggunakan aplikasi akuntansi dengan jelas serta mudah dilakukan pemahaman, sehingga para pelaku UMKM bisa mengalami suatu manfaat yang dibagikan dari aplikasi akuntansi, misalnya mempercepat catatan transaksi pada bisnis UKM dengan tepat serta cepat. Dimana diawali dari input transaksi, kemudian melakukan pelacakan pada faktur, sampai pada pembentukan laporan arus kas, kemudian laba-rugi, sehingga dapat meningkatkan keefektifan usaha. Dalam hal tersebut aplikasi akuntansi yang memiliki kemudahan untuk dilakukan pemahaman semakin tinggi, maka yang menggunakan akan terus percaya serta mengalami suatu manfaat jika menggunakan aplikasi akuntansi.

6.2. Perceived Usefulness berpengaruh terhadap Attitude Toward using.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menguji *Perceived of Usefulness* memberikan pengaruh pada *Attitude Toward using*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Path coefficients* sebanyak 0.310 yang menunjukkan positif dan nilai *P value* sebanyak <0.001 dimana nilainya kurang dari 0.05, Maka hipotesis kedua diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *Perceived of Usefulness* bisa diberikan bukti jika mempunyai suatu pengaruh secara signifikan serta positif pada *Attitude Toward using*. Hasil yang diteliti ini didukung dari penelitian yang diteliti oleh (Srivastava & Dewan, 2019) *geography, size of organization, and nature of business etc. Gradually researchers started exploring adoption of cloud computing from users perspective particularly behavioral factors driving the same. The present study intends to explore different behavioral predictor of intention to use cloud computing, by adopting the recent Technology Acceptance Model (TAM, (Aryanto & Farida, 2021) dan (Zufiyardi et al., 2022)*. Penelitian ini menyatakan bahwa kegunaan ataupun suatu manfaat dari aplikasi tersebut semakin tinggi, maka akan memberikan pengaruh pada sikap pengguna yang dalam hal tersebut direpresentasikan dengan respon secara positif dalam mempergunakan aplikasi akuntansi yang dimaksud di usahanya. Fungsi dalam mempergunakan pada sistem memang menjadi harapan yang bisa membagikan suatu manfaat serta memberikan bantuan suatu kemudahan dalam bekerja. Jika individu merasa menggunakan aplikasi tersebut di usahanya membagikan suatu manfaat, maka akan memberikan pengaruh pada sikapnya ketika mempergunakan aplikasi tersebut.

6.3. Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap Attitude Toward using.

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menguji *Perceived Ease of Use* memberikan pengaruh pada *Attitude Toward using*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Path coefficients* sebesar 0.377 yang menunjukkan positif dan nilai *P value* sebesar <0.001 dimana nilainya kurang dari 0.05, Maka hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *Perceived Ease of Use* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward using*. Hasil yang diteliti tersebut memiliki konsistensi dengan yang diteliti oleh (Purwantini & Amalia, 2021), (Aryanto & Farida, 2021), (Pantow et al., 2020) dan (Zufiyardi et al., 2022). Temuan yang diteliti ini menyatakan jika semakin tinggi *perceived ease of use* pelaku UKM terhadap kemudahan belajar, kemudahan mengakses sistem, kemudahan memahami dan kemudahan menggunakan sistem, maka semakin tinggi rasa keinginan pengguna untuk memekainya serta akhirnya memiliki sikap yang terbilang positif pada aplikasi akuntansi yang akan mereka terapkan pada bisnis mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pemanfaatan sistem tersebut.

6.4. Attitude Toward using berpengaruh terhadap Behavior Intention.

Hasil pengujian pada hipotesis keempat menguji Attitude Toward using memberikan pengaruh pada Behavior Intention. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Path coefficients sebanyak 0.129 yang menunjukkan positif dan nilai P value sebesar 0.092 dimana nilainya lebih dari 0.05, Maka hipotesis yang keempat dilakukan penolakan. Hal yang dimaksud memberikan bukti jika Attitude Toward using terbukti tidak mempunyai suatu pengaruh pada Behavior Intention. Yang diteliti ini tidak selaras pada yang diteliti (Zufiyardi et al., 2022) dan (Aryanto & Farida, 2021). Yang diteliti ini menyatakan jika hal tersebut memiliki kemungkinan dikarenakan suatu sikap para pengguna yang tidak memiliki antusias, oleh karena itu tidak mengakibatkan niat dalam mempergunakannya (Purbananda et al., 2022). Sikap tersebut yakni suatu perasaan suka pengguna dalam menggunakan aplikasi akuntansi yang tidak niat dalam memakainya dengan kelanjutan. Terdapat kekurangan pada sistem aplikasi akuntansi tersebut yang memberikan pengaruh pada sikap individu dalam memakainya. Fitur yang kurang lengkap, sistem eror serta memiliki kendala dalam mengoperasikan sistem kadang-kadang memberikan suatu pertimbangan Kembali agar bisa memakai sistem pada aplikasi akuntansi yang dimaksud. Beberapa pertimbangan lain bisa diberikan pengaruh pada niat pengguna, meskipun sikap pada individu tidak suka pada teknologi yang dimaksud, tapi dikarenakan terdapat suatu pertimbangan lain, misalnya menghindari kesalahan perhitungan, mempercepat proses transaksi, meringankan pelaku UMKM, meningkatkan kualitas analisa keuangan UMKM serta terdapat dukungan dari pelanggan yang memiliki kemampuan memberikan pengaruh pada niat pelaku UMKM agar terus menggunakannya.

6.5. Perceived of Usefulness berpengaruh terhadap Behavior Intention

Hasil pengujian pada hipotesis kelima menguji *Perceived of Usefulness* memberikan pengaruh pada Behavior Intention. Hal tersebut dibuktikan pada nilai Path coefficients sebanyak 0.449 yang menunjukkan positif dan nilai P value sebesar <0.001 dimana nilainya kurang dari 0.05, Maka hipotesis kelima diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *Perceived of Usefulness* terbukti memiliki pengaruh yang terbilang positif serta signifikan pada Behavior Intention. penelitian tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang diteliti oleh (Wiratama & Sulindawati, 2022), (Le & Cao, 2020), (Baydhia & Haryati, 2021), (Purbananda et al., 2022) dan (Fakhri et al., 2022). Penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan pelaku UMKM sebagai pengguna akan menggunakan aplikasi akuntansi apabila terdapat nilai manfaat dalam menggunakan aplikasi akuntansi, apabila nilai manfaat sudah didapatkan. Semakin banyak suatu manfaat yang dialami. Kemudian pengguna memiliki pendapat jika manfaat yang didapat dari memakai aplikasi akuntansi bisa membagikan suatu hal yang mudah serta kecepatan. Oleh karena itu para pelaku UMKM merasa bahwa minat menggunakan perkembangan pada aplikasi di pencatatan transaksi bisa membagikan suatu manfaat terhadap para pelaku UMKM bisa memberikan peningkatan pada kinerja ataupun produktivitasnya.

7. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan hasil penelitian tentang kegunaan model TAM yang diperuntukkan agar menjelaskan beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada minat menggunakan aplikasi akuntansi. Hasil yang diteliti memberikan petunjuk jika 1) *Perceived Ease of Use* memberikan pengaruh secara signifikan serta positif *Perceived of Usefulness*, 2) *Perceived of Usefulness* memberikan pengaruh secara signifikan serta positif Attitude Toward using, 3) *Perceived Ease of Use* memiliki bukti jika memberikan pengaruh secara signifikan serta positif pada Attitude Toward using, 4) Attitude Toward using tidak memberikan

pengaruh pada Behavior Intention, dikarenakan sikap para pengguna yang tidak memiliki suatu antusias, oleh karena itu tidak mengakibatkan niat dalam memakainya. Fitur yang kurang lengkap pada sistem yang eror serta suatu kendala dalam mengoperasikan sistem kadang-kadang memberikan suatu pertimbangan Kembali agar bisa memakai sistem aplikasi akuntansi tersebut 5) Perceived of Usefulness memberikan pengaruh secara signifikan serta positif pada Behavior. Hasil yang diteliti tersebut bermaksud untuk memberikan gambaran pemahaman tentang seberapa efektif dan efisien aplikasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja usaha.

KETERBATASAN DAN SARAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sehingga didasarkan pada keterbatasan tersebut ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan studi ini yakni, studi ini bersifat cross sectional yang mempunyai rentang waktu penelitian yang terbatas sehingga tidak didesain untuk menangkap perubahan yang terjadi karena pergeseran waktu. Pengisian kuesioner tidak didampingi peneliti, sehingga terdapat kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Selain itu keterbatasan dalam penelitian ini terlatak pada masih adanya hipotesis yang masih dapat dikembangkan. Saran untuk penelitian bisa melakukan penelitian longitudinal yang dapat menangkap perubahan akibat pergeseran waktu. Menambahkan teknik wawancara kepada pengguna agar mengetahui secara pasti pendapat mereka mengenai aplikasi akuntansi. Kemudian penelitian yang bisa menambahkan pada variabel untuk memberikan modifikasi model pada TAM, misalnya pada variabel perceived enjoyment, compatibility dan perceived resources sehingga memiliki harapan bisa mendapatkan hasil uraian yang terbilang lebih baik berkaitan pada pandangan penerimaan teknologi.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, & Farida, I. (2021). Presepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada Umkm Di Kota Tegal. *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290.
- Baydhia, M., & Haryati, T. (2021). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1.1), 70–78. <http://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/98>
- Chen, L. Y. (2015). Determinants of Software-as-a-Service Adoption and Intention to Use for Enterprise Applications. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 10(1), 9324.
- Chong, Y., & Nizam, I. (2018). The Impact Of Accounting Software On Business Performance. *International Journal of Information System and Engineering*, 6, 117–133. <https://doi.org/10.24924/ijise/2018.04/v6.iss1/01.26>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Esmeray, A., & Esmeray, M. (2020). “Digitalization in accounting through changing technology and accounting engineering as an adaptation proposal”. In Umut Hacıoğlu (Ed.), *Handbook of Research on Strategic Fit and Design in Business Ecosystems*, IGI Global.
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Yuanita, Rosidah, & Sari, N. R. (2022). The Use Of The Extended Technology Acceptance Model (Tam) To Measure Behavioral Intention Users

Of Zahir Accounting Software. *ASSETS*, 12(1), 107–123.

- Istanto, Y., Rahatmawati, I. I., Amallia, B. A., Ekawati, T., & Adisti, T. (2020). The Application of Technology Acceptance Models SMEs in Sleman. *Proceeding of LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Conference Series –Economic and Business Series–Economic and Business Series*, 1(1), 20–28.
- Lazim, C. S. L. M., Ismail, N. D., & Tazilah, M. D. A. K. (2021). Application Of Technology Acceptance Model (TAM) Towards Online Learning During COVID-19 Pandemic: Accounting Students Perspective. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(1), 13–20.
- Le, O. T. T., & Cao, Q. M. (2020). Examining the technology acceptance model using cloud-based accounting software of Vietnamese enterprises. *Management Science Letters*, 10(12), 2781–2788. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.032>
- Mahardika, A. samudra. (2019). Akuntan Di Era Digital: Pendekatan Tam (Technology Acceptance Model) Pada Software Berbasis Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(2), 1–13.
- Namira, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan e-Payment sebagai Metode Pembayaran. *Owner*, 6(1), 212–224. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.553>
- Pantow, A. K., Sungkowo, B., Limpeleh, E. A. N., & Tandil, A. (2020). Analisis Penggunaan Myob Accounting Software Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 200–207. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13223>
- Purbananda, B. P., Falah, S., & Simanjuntak, A. (2022). Analisis Model Penerimaan Sistem Teknologi Akuntansi Disektor Umkm Jayapura Dengan Pendekatan Model Technology Acceptance Model (Tam). *Apssai Accounting Review*, 1(2), 130–143. <https://doi.org/10.26418/apssai.v1i2.10>
- Purwantini, A. H., & Amalia, R. D. (2021). Investigasi Niat Penggunaan Financial Technology Payment Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i1.24715>
- Rahmayanti, A. Y., & Rahmawati, D. (2020). Digital Accounting for Small to Medium Enterprises Using Mobile Applications. *426(Icvhe 2018)*, 172–176. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200331.139>
- Sholihin, P. M., & Ratmono, D. D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0. Penerbit Andi.
- Srivastava, V., & Dewan, S. (2019). Adoption of Cloud Computing Amongst Indian SMBs: An Extension of TAM Framework. *Journal of Entrepreneurship & Management*, 4(1). <https://doi.org/10.21863/jem/2015.4.1.001>
- Teru, S. P., Idoko, I. F., & Bello, L. (2019). The Impact of E - Accounting in Modern Businesses. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 4(2), 1–4. <https://doi.org/10.46281/ijaf.v4i2.355>
- Thottoli, M. M. (2021). Knowledge and use of accounting software: evidence from Oman. *Journal of Industry-University Collaboration*, 3(1), 2–14. <https://doi.org/10.1108/jiuc-04-2020-0005>
- Thottoli, M. M., & Ahmed, E. R. (2022). Information technology and E-accounting: some determinants among SMEs. *Journal of Money and Business*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/jmb-05-2021-0018>
- Turner, L., Weickgenannt, A. B., & Copeland, M. K. (2020). *Accounting Information Systems: Controls and Processes*, 4th Edition.

- Venkates, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh E-Commerce , Budaya Organisasi , Penggunaan Sistem UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, September, 287–300.
- Wickramsainghe, D. M. J., Pamarathna, R., Cooray, N., & Dissanayake, T. (2017). Impact of accounting software for Business Performance. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 3(5), 1–6.
- Wiratama, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas terhadap minat umkm dalam menggunakan aplikasi si apik. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Udiksa)*, 13(01), 58–69. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35566>
- Zufiyardi, Z., Yusmaniarti, Y., Fraternes, F., & Ibrahim, A. (2022). Mengukur Niat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Dengan Pendekatan Theory Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 341–369. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2805>